

Analisis Dampak Perilaku Sterilisasi Terhadap Kesehatan Kucing Betina dan Jantan

Dedek Azura¹, Mutiara Nabila², Alfina Sukma Hayati Damanik³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dedekazura@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mutiaranabilla@uinsu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, alfinasukmahayatidamanik@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sterilisasi pada kucing betina dan jantan, dan untuk mengetahui manfaat yang didapatkan setelah kucing betina dan jantan disterilisasikan. Penelitian ini dilakukan di Jalan Pinang Baris Desa Indrayaman Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan pada hari rentang waktu bulan Oktober 2023. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari lima kucing yang dimana 3 ekor kucing betina yang diantaranya 1 persia dan 2 ekor jantan yang diantaranya 1 persia dan 1 lagi mixdom. Sterilisasi memberikan dampak positif dari steri yaitu kelima-lima kucing menjadi tidak stress, badan sehat, rambut lebat dan panjang, makan teratur, tidak berkeliaran, badan tidak luka-luka dikarenakan merebutkan betina, selalu bersih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sterilisasi ini memberikan manfaat dan dampak positif pada sterilisasi pada kucing, terutama pada tingkat stress yang sangat mempengaruhi semua aspek pada kucing seperti Kesehatan, kebersihan, kebahagiaan.

Kata kunci: Sterilisasi, kucing, Analisis

DOI: <https://doi.org/10.47134/biology.v1i1.1925>

*Correspondence: Full Name

Email: email@e-mail.com

Received: 08-09-2023

Accepted: 17-10-2023

Published: 30-11-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the process of sterilisation in female and male cats, and to determine the benefits obtained after female and male cats are sterilized. This research was conducted on Jalan Pinang Baris, Indrayaman Village, Talawi District, Batu Bara Regency. This research will be conducted on October 2023. The research methods carried out are surveys and interviews. The results of this study were obtained from five cats where 3 female cats including 1 Persian and 2 males including 1 Persian and 1 more mixdom. Sterilization has a positive impact on steri, namely the five cats become stressless, healthy bodies, dense and long hair, eat regularly, do not roam, the body is not injured due to grabbing females, always clean. Based on the research conducted, it can be concluded that this sterilization provides benefits and positive impacts on sterilization in cats, especially on stress levels that greatly affect all aspects of cats such as health, hygiene, happiness.

Keywords: Sterilization, cat, Analysis

Pendahuluan

Kucing memiliki kemampuan reproduksi yang sangat cepat, dan jika tidak dikendalikan, populasi kucing dapat dengan cepat melebihi kapasitas penampungan tempat penitipan hewan atau tempat-tempat lainnya (Coe, 2021). Kucing liar atau tanpa pemilik adalah masalah serius di banyak wilayah. Sterilisasi kucing betina dapat membantu mengurangi jumlah kucing liar yang berkeliaran dan mencegah pertambahan jumlah kucing tanpa rumah. Salah satu alasan utama untuk sterilisasi kucing betina adalah untuk

mengendalikan populasi kucing (Pereira, 2018). Kucing memiliki tingkat reproduksi yang tinggi dan populasi kucing yang tidak terkendali dapat mengakibatkan peningkatan jumlah kucing liar, kucing tanpa pemilik, dan kucing yang diabaikan (Grinshpun, 2020). Populasi kucing yang berlebihan dapat mengakibatkan peningkatan jumlah kucing yang tidak terawat dengan baik, yang dapat mengalami kesengsaraan, kelaparan, dan penyakit (Suryadi & Sulihan, 2010)

Hewan kesayangan, seperti kucing, merupakan pilihan yang sangat menguntungkan untuk dipelihara dan dikembangkan. Kucing memiliki banyak manfaat yang dapat memberikan kebahagiaan kepada manusia (Binetruiy, 2019). Oleh karena itu, perawatan dan pembiakan kucing adalah hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Kucing yang dipelihara sekarang merupakan kucing domestik dengan nama *Felis canus* atau *Felix domesticus*. Kucing memiliki panjang tubuh 76 cm, berat tubuh pada betina 2-3 kg, yang jantan 3-4 kg dan lama hidup berkisar 13-17 tahun. Gen yang berperan dalam penampakan bulu panjang ditentukan oleh gen resesif (II), sedangkan kucing berbulu pendek memiliki sepasang gen dominan. Panjang ekor dikendalikan oleh gen Manx. Kucing berekor pendek bergenotip (Mariandayani, n.d.)

Kucing atau dalam bahasa lainnya disebut *Felis Silvestris*, adalah sejenis karnivora (binatang pemakan daging) dari keluarga Felidae yang sudah dijinakkan selama ribuan tahun. Kucing adalah hewan pemakan daging sejati. Kata kucing biasanya merujuk kepada "kucing" yang telah dijinakkan, tetapi bisa juga merujuk kepada kucing raksasa, seperti singa, harimau, macan, dan sebagainya (Shidiq, 2019).

Sterilisasi kucing betina adalah salah satu metode pengendalian populasi yang efektif. Kucing memiliki kemampuan reproduksi yang sangat cepat, dan jika tidak dikendalikan, populasi kucing dapat dengan cepat melebihi kapasitas penampungan tempat penitipan hewan atau tempat-tempat lainnya (Corona, 2020). Kucing liar atau tanpa pemilik adalah masalah serius di banyak wilayah. Sterilisasi kucing betina dapat membantu mengurangi jumlah kucing liar yang berkeliaran dan mencegah pertambahan jumlah kucing tanpa rumah. Salah satu alasan utama untuk sterilisasi kucing betina adalah untuk mengendalikan populasi kucing (Kasyim & Kashim, n.d.)

Dalam tahap sterilisasi kucing jantan dan betina melalui tahapan seperti spay dan neuter. Spaying merupakan tindakan operasi yang melibatkan pengangkatan organ reproduksi betina yang berperan dalam penghasilan sel telur, perkembangan janin, dan hormon-hormon betina, terutama oestrogen dan progesteron (Asadullin, 2019; Lotfy, 2020). Sementara itu, neuter adalah prosedur yang menghapuskan testikel pada kucing jantan, organ reproduksi yang bertanggung jawab untuk produksi sperma, perkembangan sperma, dan produksi hormon utama pejantan, yaitu testotesterone.

Kucing memiliki kemampuan untuk berkembang biak sebanyak tiga hingga empat kali dalam setahun (Baquero, 2020). Hal ini dapat mengakibatkan populasi kucing berkembang dengan cepat. Populasi kucing yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah bagi manusia, karena kucing dapat berperan sebagai vektor penyakit dan dapat menularkan infeksi kepada manusia. Beberapa penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia disebut dengan zoonosis. Salah satu contohnya adalah toxoplasmosis, yang disebabkan

oleh parasit intraseluler bernama *Toxoplasma gondii* (Zaaboul, 2019). Gejala toxoplasmosis pada manusia seringkali tidak jelas, sehingga sering kali sulit untuk mendiagnosis penyakit ini dalam praktik medis sehari-hari. Apabila penyakit toxoplasmosis menjangkit wanita hamil trimester ketiga dapat mengakibatkan hidropalus, chorioretinitis, tuli atau epilepsi (Kurnaiti & Apriliany, 2020).

Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui proses sterilisasi pada kucing betina dan jantan, yang kedua untuk mengetahui manfaat yang didapatkan setelah kucing betina dan jantan disterilisasikan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Jalan Pinang Baris Desa Indrayaman Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan pada hari rentang waktu bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik berupa Observasi dan wawancara. Pada proses pengumpulan data kami melakukan yang observasi pada jenis hewan yang mengamali proses sterilisasi pada dirinya. Observasi ini dilakukan sebagai aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses dilapangan (Ahmed, 2022). Dalam pengumpulan data selanjutnya kami menggunakan metode wawancara yang dimana dalam bentuknya kami memberikan beberapa soal yang berisi permasalahan sterilisasi pada kucing kepada bapak agus untuk memperoleh jawaban yang tepat dari setiap soal atau masalah yang sedang kami teliti.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan di dapatkan berupa 5 kucing yang disterilisasikan, dimana 3 ekor kucing betina dan 2 ekor kucing jantan. Data analisis pada setiap kucing dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Perubahan Sebelum dan Sesudah Steril

Analisis	Sebelum di Steril	Sesudah di Steril	Ras Kucing
1. Tambah sehat 2. Makan lahap 3. Rambutmakin lebat 4. Putih bersih 5. Tidak Stres			1. Persia Betina

<ol style="list-style-type: none"> 2. Tambah sehat 3. Tambah bersih 4. Puting susu tidak kendor 5. Tidak stres 6. Tidak berkeliaran 			<ol style="list-style-type: none"> 1. Kampung betina
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambah sehat 2. Rambut bersih 3. Tidak berkeliaran 4. Tambah gemuk 5. Tidak stress 6. Makan Lahap 7. Gemar bermain 			<p>Kampung Betina</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Makin gemuk 2. Rambut semakin lebat dan panjang 3. Semakin tenang 4. Makan lahap 5. Gemar bermain 			<p>Persia Jantan</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berkeliaran 2. Tidak luka-luka 3. Tambah gemuk 4. Makan lahap 5. Rambut bersih 			<p>Mixdom Jantan</p>



Gambar 1. Bentuk Jahitan Sterilisasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dilihat perbedaan yang signifikan pada gambar yang berada di tabel 1. Pada analisis juga dapat dilihat manfaat dan perubahan yang terjadi

pada kelima-lima kucing dengan berbagai jenis ras dan jenis kelamin. Pada kucing Persia betina bernama Dixie, kucing kampung betina yang belang tiga bernama Lala, kucing kampung betina yang hitam putih bernama Chiyo, kucing Persia Jantan bernama Shepi, dan kucing mixdom Jantan bernama Opay (Funatsu, 2019).

Dixie sebelum di sterilisasi mengalami stres akibat tidak bisa kawin. Dixie introvert dan tidak ingin mengenal kucing baru, jadi ketika ingin dikawinkan dia menolak dengan garang. Hal tersebut yang membuat Dixie stres karena tidak bisa menyalurkan Hasrat birahnya, karena hal itu juga membuat dia tidak selera makan, badan menjadi makin kurus, tidak mau mandi, dan hanya tidur saja (Horakova, 2020). Akan tetapi setelah di sterilisasi perubahan yang terjadi sangat besar seperti yang terdapat pada bagian analisis. Sekarang tambah sehat, makannya lahap, rambutnya makin lebat dan Putih bersih hal itu di sebabkan karena tidak stres lagi.

Lala sebelum disterilisasi mengalami stress yang cukup parah, tidak mau makan, berkeliaran di tengah malam, tidak betah dirumah, mengeong jika dilarang keluar rumah, melahirkan terus menerus, putting dan perut menjadi kendor karena menyusui, badan kurus. Perubahan terjadi ketika sudah disterilisasi yaitu makan semakin lahap, tidak berkeliaran, betah di rumah, badan menjadi bersih dan gemuk, hal ini dikarenakan stress sangat berpengaruh pada kucing (Mikkola, 2023).

Chiyo merupakan anak dari Lala yang pertama, sterilisasi yang dilakukan oleh pemilik untuk Chiyo dikarenakan takut akan mengalami stres seperti Lala. Ternyata dampak positif disteril sebelum mengalami stress lebih bagus, karena selain tidak pernah mengalami stress Chiyo juga terus bersikap seperti kitten yang hanya tau bermain, makan tidur, yang membuatnya tetap imut dan ceria (Posner, 2020).




Hal yang sama juga terjadi pada Shepi karena dia juga disteril sebelum masa birahi memuncak dating, hanya saja shepi sudah mengalami birahi ringan di umur delapan bulan (Galante, 2018). Hal itu juga berdampak dengan membuatnya sedikit stress hingga tidak mau makan dan bermain, hal ini menyebabkan dia menjadi kurus dan kurang bersih. Setelah disterilisasi banyak perubahan yang terjadi, dapat dilihat dari rambut nya yang semakin tebal, panjang dan cantik. Makan lahap, badan sehat dan bersih.




Pada Opay memiliki tingkat stress yang parah karena sudah sempat mencapai masa birahi berat pada umur 1 tahun (de Cassan, 2019). Dia selalu berkeliaran ke tempat yang jauh dari rumah hingga tidak pulang-pulang sampai berhari-hari. Ketika pulang badan penuh luka, makan tidak menentu, rambut kotor. Tetapi hal yang berbeda terjadi setelah sterilisasi yang membuatnya tidak stress hingga mau makan lahap, tidak berkeliaran, sibuk bermain, badan tidak luka-luka lagi, rambut bersih, dan semakin gemuk.

Manfaat yang terjadi pada kelima-lima kucing sangat berdampak positif pada kehidupan dan Kesehatan kucing seperti yang di sampaikan Kurniati, dkk. (2020), sterilisasi pada hewan khususnya kucing memiliki dampak positif antara lain: 1). Mencegah “keributan” hewan pada periode estrus atau masa birahi 2). Mencegah lahirnya anak kucing yang tidak diinginkan 3). Menghilangkan stress akibat kebuntingan 4). Mengurangi resiko kanker mammae, ovarium dan uterus pada kucing 5). Dapat meringankan biaya pemeliharaan atau perawatan kucing bagi pemilik 6). Dapat mencegah over populasi kucing yang berpotensi

menyebarkan penyakit menular ke manusia. Sedangkan dampak negatif dari sterilisasi kucing hanya sedikit bahkan hampir tidak ada, berikut kerugian dari sterilisasi kucing: 1). Hilangnya potensi breed dan genetic 2). Berpotensi menyebabkan obesitas pada kucing apabila pola makan tidak diatur dengan baik

Tabel 2. Proses sterilisasi pada kucing betina

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Pemberian anestesi kepada kucing untuk memastikan kucing tertidur dan tidak sadar selama proses sterilisasi</p>
2.		<p>Setelah di suntik, gunting bulu bagian perut untuk mempermudah proses pembedahan</p>
3.		<p>Memberi alas berupa kain pada perut kucing agar darah tidak berceceran dalam proses pembedahan.</p>

4.		Membedah perut dengan cara menggunting perlahan-lahan
5.		Kemudian mengangkat ovarium pada kucing betina.
6.		Setelah ovarium diangkat, kemudian menjahit perut yang telah di bedah.

7.		Penjahitan selesai dan sterilisasi selesai dilakukan
----	---	--

Proses sterilisasi kucing betina memiliki langkah-langkah seperti pada (tabel 2). Sebelum proses sterilisasi, kucing dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan oleh seorang dokter hewan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kucing dalam kondisi fisik yang baik untuk menjalani sterilisasi (Otte, 2018). Karena jika kucing dalam keadaan tidak sehat maka sterilisasi tidak bisa dilakukan. Kucing harus dalam keadaan sehat dan memiliki nafsu makan yang kuat pada saat itu. Ketika proses sterilisasi kucing harus dalam keadaan tidak sadar tujuannya agar mudah ketika melakukan sterilisasi (Kreisler, 2021). Maka dari itu, pada tahap awal dilakukan pemberian anestesi kepada kucing untuk memastikan kucing tertidur dan tidak sadar selama proses sterilisasi. Pada tahap kedua setelah selesai pemberian anestesi, bulu pada bagian perut yang akan di bedah dipotong bulunya tujuannya untuk mempermudah Ketika membedah perut kucing tersebut. Pada tahap ketiga, diberi kain pada bagian perut untuk mencegah terjadinya darah yang tercecer ketika pengambilan ovarium kucing tersebut (Chutipongvivate, 2022). Pada tahap keempat, membedah bagian perut yang letaknya tepat dengan ovarium kucing. Pada tahap kelima, mengangkat ovarium pada kucing secara perlahan agar darah tidak tercecer kemana-mana. Pada tahap keenam, setelah ovarium diangkat kemudian dijahit bagian perut yang dibedah secara perlahan dan rapat (Heitzmann, 2022). Kemudian tahap terakhir sterilisasi kucing selesai dilaksanakan, selanjutnya setelah kucing mulai bangun dari anestesi, berikan perawatan khusus. Ini termasuk memberikan makanan ringan, memberikan obat yang diresepkan oleh dokter hewan, dan menjaga kucing dalam ruang yang tenang dan nyaman selama proses pemulihan. Pastikan untuk memeriksa luka operasi secara teratur untuk memastikan penyembuhannya berjalan dengan baik (“AAFP Position Statement: Pediatric Sterilization in Cats,” 2020).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil dan dampak positif dari sterilisasi pada kucing. Terutama pada tingkat stress yang sangat mempengaruhi semua aspek pada kucing seperti Kesehatan, kebersihan, kebahagiaan.

Daftar Pustaka

- AAFP Position Statement: Pediatric sterilization in cats. (2020). *Journal of Feline Medicine and Surgery*, 22(9), 870. <https://doi.org/10.1177/1098612X20948325>
- Ahmed, M. (2022). Investigating health impacts of household air pollution on woman's pregnancy and sterilization: Empirical evidence from Pakistan, India, and Bangladesh. *Energy*, 247. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2022.123562>
- Asadullin, T. Y. (2019). Acoustic impact on electric discharge parameters during sterilization of freeze-dried products. *Journal of Physics: Conference Series*, 1370(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1370/1/012016>
- Baquero, O. S. (2020). Can sterilization help to prevent roaming in owned dogs and cats? *Research in Veterinary Science*, 129, 180–184. <https://doi.org/10.1016/j.rvsc.2020.01.021>
- Binetruy, F. (2019). Surface sterilization methods impact measures of internal microbial diversity in ticks. *Parasites and Vectors*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13071-019-3517-5>
- Chutipongvivate, P. (2022). Incidence of short-term complications after sterilization between pre-operative antibiotic versus pre-and post-operative antibiotic administration in female cats. *Veterinary Integrative Sciences*, 20(2), 379–389. <https://doi.org/10.12982/VIS.2022.028>
- Coe, S. T. (2021). Free-ranging domestic cat abundance and sterilization percentage following five years of a trap-neuter-return program. *Wildlife Biology*, 2021(1). <https://doi.org/10.2981/wlb.00799>
- Corona, D. (2020). Cats undergoing spay with medetomi-dine, ketamine and butorphanol develop arterial oxygen desaturation independent of surgical positioning and increased intraocular pressure in trendelenburg position. *Schweizer Archiv Fur Tierheilkunde*, 162(9), 539–550. <https://doi.org/10.17236/sat00271>
- de Cassan, D. (2019). Impact of sterilization by electron beam, gamma radiation and X-rays on electrospun poly-(ϵ -caprolactone) fiber mats. *Journal of Materials Science: Materials in Medicine*, 30(4). <https://doi.org/10.1007/s10856-019-6245-7>
- Funatsu, K. (2019). Impact of Ethylene Oxide Sterilization of Polymer-Based Prefilled Syringes on Chemical Degradation of a Model Therapeutic Protein During Storage. *Journal of Pharmaceutical Sciences*, 108(1), 770–774. <https://doi.org/10.1016/j.xphs.2018.09.029>
- Galante, R. (2018). Drug-eluting silicone hydrogel for therapeutic contact lenses: Impact of sterilization methods on the system performance. *Colloids and Surfaces B: Biointerfaces*, 161, 537–546. <https://doi.org/10.1016/j.colsurfb.2017.11.021>
- Grinshpun, S. A. (2020). Autoclave sterilization and ethanol treatment of re-used surgical masks and N95 respirators during COVID-19: impact on their performance and integrity. *Journal of Hospital Infection*, 105(4), 608–614. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.06.030>
- Heitzmann, V. (2022). How painful are cats after neutering – a field study using multimodal analgesia with intraperitoneal ropivacaine in a neuter-return program in feral cats. *Schweizer Archiv Fur Tierheilkunde*, 164(12), 841–850. <https://doi.org/10.17236/sat00377>

- Horakova, J. (2020). Impact of Various Sterilization and Disinfection Techniques on Electrospun Poly- ϵ -caprolactone. *ACS Omega*, 5(15), 8885–8892. <https://doi.org/10.1021/acsomega.0c00503>
- Kasyim, M., & Kashim, I. A. (n.d.). *The Rules of Sterilisation of Domestic Cats from a Shariah and Scientific Perspective*. 7(05).
- Kreisler, R. E. (2021). Comparison of the effect of isopropyl alcohol and chlorhexidine solution rinses on body temperature of female cats undergoing sterilization surgery. *Journal of Feline Medicine and Surgery*, 23(10), 875–882. <https://doi.org/10.1177/1098612X20979565>
- Kurnaiti, H. M., & Apriliany, A. (2020). Upah Jasa Sterilisasi Pada Kucing Dalam Rangka Menekankan Jumlah Populasi Kucing Perseptif Hukum Islam. *Jurnal Asas*, 12(2), 97–112.
- Lotfy, K. (2020). The impact of the carrier gas composition of non-thermal atmospheric pressure plasma jet for bacteria sterilization. *AIP Advances*, 10(1). <https://doi.org/10.1063/1.5099923>
- Mariandayani, N. H. (n.d.). Keragaman Kucing Domestik (*felis domesticus*) berdasarkan Morfogenetik. *Jurnal Peternakan Sriwaya*, 1(1), 10–19.
- Mikkola, S. (2023). Feline litter box issues associate with cat personality, breed, and age at sterilization. *Journal of the American Veterinary Medical Association*, 261(5), 652–660. <https://doi.org/10.2460/javma.22.10.0441>
- Otte, J. M. (2018). Sterilization impacts on marine sediment-Are we able to inactivate microorganisms in environmental samples? *FEMS Microbiology Ecology*, 94(12). <https://doi.org/10.1093/femsec/fiy189>
- Pereira, M. A. A. (2018). Postoperative pain and short-term complications after two elective sterilization techniques: Ovariohysterectomy or ovariectomy in cats. *BMC Veterinary Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12917-018-1657-z>
- Posner, L. P. (2020). Total injectable anesthesia of dogs and cats for remote location veterinary sterilization clinic. *BMC Veterinary Research*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12917-020-02525-x>
- Shidiq, M. (2019). Kucing Jalanan di Solo Dapat Perhatian komunitas Satwa. *Times Indonesia*.
- Suryadi, & Sulihan. (2010). *Bersahabat dengan Kucing*. Arya Duta.
- Zaaboul, F. (2019). The impact of roasting, high pressure homogenization and sterilization on peanut milk and its oil bodies. *Food Chemistry*, 280, 270–277. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2018.12.047>